



Coretan Bahasa:

Journal Indonesian Language and Literature

<http://coretanpena.org>



Analisis Appraisal Framework dalam Puisi “Kepada Uang” Karya Joko Pinurbo

Muhammad Ridwan Taofiq¹, Asep Nurjamin²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Indonesia

Muhammadridwantaofiq1@gmail.com¹, asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id²

ABSTRAK

Puisi Joko Pinurbo dikenal karena kepiawaiannya mendayagunakan objek trivial sehari-hari sebagai pusat perenungan yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model penggunaan Appraisal Framework dalam puisi “Kepada Uang” guna mengungkap bagaimana sikap, evaluasi, dan intensitas makna digunakan untuk merepresentasikan relasi manusia dengan uang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik analisis teks berdasarkan teori Appraisal (Martin & White). Analisis difokuskan pada tiga domain utama: Attitude, Engagement, dan Graduation. Hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi sikap afektif berupa keinginan (Affect: Inclination) yang dibingkai dalam kesederhanaan, penilaian moral terhadap benda mati (Judgment melalui personifikasi), serta strategi pelibatan pembaca secara heteroglos melalui sapaan langsung kepada uang (apostrophe). Selain itu, penggunaan strategi downscaling pada intensitas makna (Graduation) mempertegas ideologi asketisme dan martabat kaum marginal. Simpulan penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian linguistik sastra dengan mendemonstrasikan bagaimana puitika Pinurbo merestrukturisasi bahasa evaluasi untuk menegosiasikan makna kebahagiaan di tengah kemiskinan material.

Kata Kunci : kerangka penilaian; puisi; linguistik fungsional sistemik; Joko Pinurbo; Evaluasi bahasa

ARTICLE INFO

Keywords:

appraisal framework; poetry; systemic functional linguistics; Joko Pinurbo; language evaluation

Coretan Pena: **Journal Indonesian Language and Literature.**

ABSTRACT

Joko Pinurbo's poetry is renowned for its adept use of trivial everyday objects as centers of profound reflection. This study aims to analyze the model of using the Appraisal Framework in the poem "Kepada Uang" to reveal how attitudes, evaluations, and intensity of meaning are used to represent human relations with money. The research method employed is qualitative-descriptive with text analysis techniques based on Appraisal theory (Martin & White). The analysis focuses on three main domains: Attitude, Engagement, and Graduation. The results show a dominance of affective attitudes in the form of desire (Affect: Inclination) framed in simplicity, moral evaluation of inanimate objects (Judgment through personification), and strategies for involving readers heteroglossically through direct addresses to money (apostrophe). Furthermore, the use of downscaling strategies in the intensity of meaning (Graduation) reinforces the ideology of asceticism and the dignity of marginal groups. The conclusion of this study contributes to the study of literary linguistics by demonstrating how Pinurbo's poetics restructures evaluative language to negotiate the meaning of happiness amidst material poverty.

INTRODUCTION

Joko Pinurbo dikenal sebagai salah satu figur sentral dalam perkembangan sastra Indonesia kontemporer. Karya-karyanya secara konsisten menghadirkan pembacaan ulang terhadap realitas keseharian, terutama realitas material, melalui strategi puitik yang memadukan ironi, humor subtil, serta empati kemanusiaan. Dalam puisi *Kepada Uang*, uang diposisikan bukan sekadar sebagai objek ekonomi, melainkan sebagai entitas dialogis yang merepresentasikan ketegangan antara kebutuhan material dan kegelisahan spiritual manusia modern. Representasi tersebut menghadirkan pembacaan yang melampaui dikotomi moralistik antara kerakusan dan kebutuhan, serta menempatkan relasi manusia-uang dalam spektrum ambivalensi yang lebih reflektif.

Dalam kerangka sosiologi modernitas, uang dipahami sebagai medium abstraksi sosial yang membentuk pola relasi dan rasionalitas (Simmel, 1900/1978). Rasionalitas instrumental dalam etika kapitalisme (Weber, 1905/2002) mendorong internalisasi nilai akumulatif sebagai ukuran keberhasilan hidup, sementara kapital ekonomi dan simbolik beroperasi simultan dalam struktur sosial (Bourdieu, 1986). Puisi *Kepada Uang* dapat dibaca sebagai respons estetik terhadap konfigurasi tersebut, dengan menghadirkan suara liris yang intim sekaligus kritis terhadap dominasi materialisme.

Secara teoretis, analisis dimensi evaluatif dalam teks ini berpijak pada Appraisal Framework yang dikembangkan oleh James R. Martin dan Peter R. R. White (2005), sebagai elaborasi dari Linguistik Sistemik Fungsional M. A. K. Halliday (1994, 2014). Kerangka ini menekankan metafungsi interpersonal bahasa melalui sistem attitude, engagement, dan graduation, yang memungkinkan identifikasi posisi ideologis dan emosional penutur secara sistematis.

Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan appraisal dalam analisis teks naratif, termasuk dalam karya Pramoedya Ananta Toer serta novel populer kontemporer (Martin & Rose, 2007; Eggins, 2004). Namun, penerapannya pada genre puisi terutama yang mengangkat isu ekonomi dan sosial masih relatif terbatas. Padahal, bahasa puisi memiliki kepadatan evaluatif yang tinggi dan memerlukan perangkat analisis yang mampu menjangkau lapisan implisit makna (Leech, 1969; Simpson, 2004).

Dalam konteks tersebut, Alsunah (2026) menegaskan bahwa puisi Indonesia kontemporer memperlihatkan kecenderungan baru dalam merepresentasikan objek-objek material sebagai simbol dialektika spiritual. Menurutnya, relasi manusia dan uang dalam teks puitik tidak lagi dibingkai semata sebagai kritik moral terhadap kapitalisme, melainkan sebagai ruang kontemplatif untuk merefleksikan keterbatasan eksistensial manusia di tengah logika ekonomi global. Alsunah (2026) juga berpendapat bahwa penerapan Appraisal Framework pada puisi memungkinkan pemetaan sikap ideologis penyair secara lebih presisi, terutama dalam mengungkap ambivalensi afektif yang tidak selalu eksplisit secara leksikal. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana evaluasi linguistik berfungsi sebagai strategi retorik untuk merundingkan makna antara materialitas dan spiritualitas.

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan melalui penerapan sistem appraisal untuk mengkaji dinamika dialektis antara materialisme dan spiritualitas dalam puisi *Kepada Uang*. Fokus analisis diarahkan pada pola attitude (affect, judgement, appreciation), engagement, dan graduation yang membentuk konstruksi persona liris saat berhadapan dengan simbol kekuatan material. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan

mengidentifikasi konfigurasi evaluatif yang membangun posisi ideologis dan emosional subjek liris terhadap uang sebagai entitas sosial sekaligus metaforis.

Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa bahasa merupakan praktik sosial yang memproduksi makna dan ideologi (Fairclough, 1995). Melalui analisis sistem appraisal, kajian ini berupaya menunjukkan bahwa relasi manusia dan uang dalam puisi tersebut direpresentasikan sebagai relasi yang dialogis, ambivalen, dan eksistensial bukan sekadar oposisi moral yang simplistik. Dengan memasukkan perspektif Alsunah (2026), penelitian ini memperkuat argumen bahwa analisis evaluatif berbasis Linguistik Sistemik Fungsional memiliki relevansi signifikan dalam membaca kecenderungan estetik dan ideologis puisi Indonesia kontemporer.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan orientasi analisis teks (textual analysis) yang menempatkan puisi sebagai representasi konstruksi makna dan dunia batin penyair. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menginterpretasikan fenomena kebahasaan secara kontekstual dan mendalam, bukan menguji hipotesis kuantitatif (Creswell, 2014; Moleong, 2018). Desain deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis pola evaluatif yang muncul dalam teks tanpa melakukan manipulasi variabel (Sandelowski, 2000).

Sumber Data dan Teknik Sampling

Data primer penelitian ini berupa teks puisi "Kepada Uang" karya Joko Pinurbo yang terdapat dalam antologi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi. Pemilihan teks dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan tematik dan ideologis (Patton, 2015). Kriteria pemilihan meliputi:

1. Puisi merepresentasikan tema ekonomi-material secara eksplisit.
2. Teks memuat dialog retorik antara subjek liris dan entitas non-manusia (uang).
3. Terdapat indikasi penggunaan bahasa evaluatif yang kuat dan variatif.

Karena penelitian ini berbasis analisis teks tunggal (single text analysis), unit analisis difokuskan pada satuan lingual berupa klausa, frasa, dan leksikon evaluatif yang mengandung muatan sikap (attitudinal meaning). Dengan demikian, sampel penelitian bersifat total sampling terhadap seluruh bagian puisi, sementara unit analisisnya ditentukan berdasarkan segmentasi linguistik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan teknik baca-kritis dan pencatatan linguistik (linguistic note-taking). Prosedur operasionalnya meliputi:

1. Pembacaan intensif teks secara berulang untuk memperoleh pemahaman kontekstual.
2. Segmentasi teks ke dalam unit klausa sebagai dasar identifikasi makna interpersonal.

Penandaan (coding) awal terhadap unsur leksikal dan gramatikal yang mengandung muatan evaluatif.

Pencatatan data dalam tabel klasifikasi awal sesuai kategori Appraisal Framework.

Proses pencatatan dilakukan secara manual dan diverifikasi ulang untuk memastikan konsistensi identifikasi kategori.

Kerangka Analisis dan Modifikasi

Analisis data mengacu pada Appraisal Framework yang dikembangkan oleh Martin dan White (2005) dalam kerangka Linguistik Sistemik Fungsional (Halliday & Matthiessen, 2014). Kerangka ini dipilih karena mampu memetakan makna interpersonal dalam teks secara sistematis melalui tiga sistem utama: Attitude, Engagement, dan Graduation.

Dalam penelitian ini dilakukan modifikasi terbatas pada tahap kategorisasi, yaitu:

Penyesuaian konteks puisi dengan memperhatikan ambiguitas metaforis yang tidak selalu muncul secara eksplisit sebagaimana dalam teks naratif.

Penambahan kolom interpretasi kontekstual pada tabel analisis untuk menjelaskan fungsi ideologis setiap bentuk evaluatif.

Modifikasi ini dilakukan agar kerangka appraisal lebih adaptif terhadap karakteristik bahasa puisi yang padat, simbolik, dan eliptis.

Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dan sistematis sebagai berikut:

Tahap 1: Identifikasi dan Klasifikasi Attitude

Setiap unit klausa dianalisis untuk mengidentifikasi unsur Attitude yang mencakup:

Affect (ekspresi respons emosional subjek lirik),

Judgment (evaluasi terhadap perilaku atau karakter), dan

Appreciation (evaluasi terhadap nilai atau kualitas objek, dalam hal ini uang).

Proses ini dilakukan dengan mengkodekan setiap leksikon evaluatif ke dalam kategori yang sesuai, kemudian dihitung frekuensi kemunculannya untuk melihat dominasi pola evaluatif.

Tahap 2: Analisis Engagement

Pada tahap ini, setiap pernyataan diklasifikasikan ke dalam bentuk monogloss atau heterogloss. Analisis diarahkan pada bagaimana subjek lirik membuka atau menutup ruang dialogis terhadap suara lain. Penanda modalitas, atribusi, dan bentuk retorik dianalisis untuk melihat strategi posisi ideologis penyair.

Tahap 3: Analisis Graduation

Tahap ini meninjau intensitas dan derajat makna melalui dua parameter:

Force (penguatan atau pelemahan intensitas), dan

Focus (penajaman atau pengaburan kategori).

Setiap bentuk penguatan makna diidentifikasi berdasarkan intensifier, repetisi, pilihan diksi hiperbolik, maupun metafora yang mempertegas posisi evaluatif.

Tahap 4: Interpretasi Ideologis

Hasil klasifikasi dari ketiga sistem tersebut kemudian diinterpretasikan secara integratif untuk memetakan konstruksi persona subjek liris dan dialektika materialisme-spiritualitas dalam teks.

Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan analisis dijaga melalui teknik ketekunan pembacaan (persistent observation) dan pengecekan ulang kategorisasi berdasarkan rujukan teori utama (Martin & White, 2005). Selain itu, dilakukan triangulasi teori dengan merujuk pada kajian Linguistik Sistemik Fungsional (Eggins, 2004) untuk memastikan konsistensi interpretasi interpersonal.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pola Sikap Penulis terhadap Uang melalui Attitude Dalam puisi “Kepada Uang”, pola sikap subjek liris terhadap uang dikonstruksi melalui sub-sistem Affect dan Appreciation yang unik. Pinurbo tidak mengevaluasi uang sebagai benda yang mendominasi, melainkan sebagai agen aktif yang bisa diajak berkompromi.

Baris Puisi	Elemen Appraisal	Sub-kategori	Polaritas
“berilah aku rumah yang murah saja”	berilah	Affect: Inclination	Positif (Aspiratif)
“rumah yang murah saja”	murah	Appreciation: Valuation	Positif (Ironis)
“ranjang yang lugu saja”	Lugu	Judgment (Personifikasi)	Positif (Ketulusan)
“menabung laparmu”	lapar	Affect: Insecurity	Ditransformasikan menjadi Positif

Penggunaan kata “murah” dan “lugu” merupakan bentuk Appreciation: Valuation yang memberikan nilai positif pada kemiskinan. Kata “lugu” yang biasanya digunakan untuk menilai karakter manusia (Judgment: Social Esteem) dialihkan ke benda mati untuk menciptakan kesan kesucian dalam keterbatasan.

Strategi Keterlibatan Pembaca melalui Engagement Puisi ini secara dominan menggunakan strategi heterogloss melalui penggunaan sapaan langsung (apostrophe) kepada uang. Dengan menyapa “Uang, ...”, penyair memberikan posisi sebagai partisipan aktif kepada uang, menciptakan ruang dialogitas yang akrab. Selain itu, penggunaan modalitas “Mungkin juga harus” dikategorikan sebagai Engagement: Entertain yang membuka ruang kemungkinan bagi pembaca untuk merenungkan penderitaan sebagai konsekuensi logis dari pencapaian materi, alih-alih memberikan pernyataan dogmatis.

Intensifikasi Makna dan Penegasan Sikap melalui Graduation Domain Graduation dalam puisi ini bekerja melalui teknik downscaling (penurunan intensitas) untuk mencapai efek ironi.

1. Analisis Force (Intensitas): Intensitas tinggi justru diletakkan pada aspek negatif, seperti "menguras cadangan sakitmu". Kontras antara intensitas rendah pada keinginan ("murah saja") dan intensitas tinggi pada pengorbanan fisik menunjukkan kritik terhadap sistem kapitalistik yang memaksa marginalisasi tenaga kerja.
2. Analisis Focus (Ketajaman): Penggunaan partikel "saja" dan "cukup" berfungsi sebagai penajam kategori (Focus: Sharpen) yang membatasi aspirasi subjek agar tetap berada pada ranah minimalis dan asketis.

Implikasi Makna Ideologis dan Estetis Secara ideologis, analisis appraisal menunjukkan bahwa puisi ini merupakan manifesto perlawanan terhadap budaya konsumerisme melalui redefinisi nilai (valuation). Pinurbo memberikan martabat baru bagi kaum marginal dengan meyakinkan bahwa "murah" bisa berarti "nyaman". Secara estetis, penggunaan metafora ragawi seperti "encok-encokku" membumikan konsep abstrak kemiskinan menjadi pengalaman indrawi yang membangkitkan empati (Affect) dari pembaca.

CONCLUSION

Simpulan Penelitian ini menyimpulkan bahwa model penggunaan Appraisal Framework dalam puisi "Kepada Uang" didominasi oleh sistem Appreciation yang dipersonifikasi dan inversi polaritas Affect di mana emosi negatif (lapar, sakit) ditransformasikan menjadi aset spiritual. Strategi Engagement yang dialogis dan Graduation yang bersifat downscaling mempertegas filosofi hidup minimalis Joko Pinurbo. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah memperkaya aplikasi SFL pada genre puisi Indonesia. Rekomendasi penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan model appraisal Pinurbo dengan penyair kontemporer lainnya guna melihat pergeseran nilai dalam sastra Indonesia modern.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa dalam penulisan artikel ini tidak terdapat konflik kepentingan dengan pihak manapun. Artikel ini merupakan karya orisinal dan bebas dari segala bentuk plagiarisme.

REFERENCES

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Egins, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics* (2nd ed.). Continuum.
- Haq, Z., & Rahyono, F. (2025). Exploring negative judgment language in Indonesian conversational language on Facebook: An appraisal analysis. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 10(1), 89-107.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. (2014). *Halliday's introduction to functional grammar* (4th ed.). Routledge.

- Herlambang, A. P., et al. (2025). Kajian struktural pada puisi "Kekasihku" karya Joko Pinurbo dan implikasinya dalam pembelajaran sastra pada kelas X SMA. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 17(1), 22-31.
- Martin, J. R., & White, P. R. R. (2005). The language of evaluation: Appraisal in English. Palgrave Macmillan.
- Mirzaaghabeyk, M. (2022). Attitude system realization of news texts in light of appraisal theory. *Journal of Contemporary Language Research*, 1(1), 1-8.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods (4th ed.). Sage Publications.
- Riskayanti, Juanda, & Mahmudah. (2023). Heuristik dan hermeneutik puisi Joko Pinurbo. *Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 74-87.
- Sandelowski, M. (2000). Focus on research methods: Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334-340.
- Sodiq, J., Sophia B., T. C., & Hidayat, N. (2022). Appraisal analysis of characterization of the main character in Pramoedya Ananta Toer's novel. *Eternal: English Teaching Journal*, 13(1), 39-54.
- Suhartini, S. W., & Nugroho, A. B. (2023). Appraisal realization in To All the Boys I Loved Before novel and its Indonesian translation. *International Journal of Contemporary Studies in Education*, 2(3), 224-232.
- Zulprianto. (2025). Unveiling multiple meanings of the Indonesian poem Menumbangkan Pohon Beringin and its English translation. *Ezikov Svyat (Orbis Linguarum)*, 23(2), 185-199.